

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membudayakan nilai-nilai karakter religius dan disiplin siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, dalam konteks alamiah MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci dan komprehensif fenomena yang diteliti, tanpa berupaya menguji hipotesis atau hubungan kausalitas, melainkan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang praktik pendidikan karakter yang holistik dan terpadu di lingkungan madrasah berasrama.¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah karena sekolah ini memiliki reputasi yang baik dan kualitas pendidikan yang tinggi, serta berstatus sebagai sekolah rujukan bagi sekolah-sekolah lain. Selain itu, MAN IC Bengkulu Tengah memiliki fokus yang kuat pada pengembangan karakter siswa dan telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sistem pendidikan yang unik, yaitu sistem asrama, juga menjadi

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 11. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 3.

daya tarik tersendiri untuk diteliti. Penelitian ini dilaksanakan dari Tanggal 14 April tahun 2025 hingga 14 Mei tahun 2025.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari dua jenis sumber utama: data primer dan data sekunder. Kombinasi kedua sumber ini memastikan kelengkapan dan kedalaman informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah.

1. Data primer: merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari lapangan, khusus untuk tujuan penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari wawancara mendalam dengan para guru PAI dan pengelola asrama di MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah, yaitu Sulhani, S.Pd.I; Puncak Permata, S.Ag; Surya Atmaja, M.Pd; Heriyanto, S.Pd; dan Tutik Sumiati, S.Pd. Informasi yang didapatkan melalui wawancara mencakup pandangan, pengalaman, dan persepsi langsung mereka mengenai strategi, pelaksanaan, dan faktor penghambat dalam membudayakan nilai-nilai karakter religius dan disiplin siswa. Selain itu, observasi langsung di lingkungan sekolah dan asrama juga menjadi sumber data primer, di mana peneliti mengamati perilaku siswa dan interaksi guru dalam konteks nyata.
2. Sementara itu, data sekunder adalah data yang telah ada atau dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda, namun relevan dengan penelitian ini. Data sekunder ini diperoleh melalui dokumentasi, meliputi berbagai dokumen resmi dan tidak resmi di MAN Insan

Cendekia Bengkulu Tengah. Contoh dokumen yang digunakan adalah tata tertib sekolah dan asrama, jadwal kegiatan harian siswa, serta catatan atau laporan program pembinaan karakter jika tersedia. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang didapatkan dari data primer, serta memberikan konteks institusional dan gambaran umum mengenai sistem yang berlaku di MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah.

D. Subyek dan Informan

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena dan situasi sosial yang berlangsung dilapangan.² Artinya informan ini adalah orang yang dimintai keterangan berdasarkan realita atau keadaan yang sebenarnya mengenai objek yang akan diteliti. Pemilihan informan diambil dengan teknik purposive sampling.³

Peneliti memperoleh data-data primer melalui para informan dengan teknik pemilihan informan yang bersifat *purposive*, artinya informan yang dipilih adalah orang-orang yang kompeten (dianggap tahu) atau berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian. Adapun informan tersebut meliputi:

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang Aktif Mengajar di Kelas XI:

Kriteria ini menjamin informan memiliki pengalaman langsung dengan siswa kelas XI, yang merupakan fokus penelitian. Guru yang aktif

² Iskandar, *Metode Penelitian Dan Pendidikan Sosial "Kuantitatif Dan Kualitatif"*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 215.

³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 106.

mengajar akan memiliki pemahaman terkini tentang dinamika kelas dan tantangan yang dihadapi siswa dalam pembentukan karakter.

2. Guru PAI yang Memiliki Pengalaman Mengajar dan Membimbing Siswa di Asrama: Jika sekolah memiliki asrama, guru PAI yang terlibat di sana memberikan wawasan unik tentang pembentukan karakter dalam lingkungan yang berbeda.
3. Bersedia dan Mampu Memberikan Informasi yang Relevan: Kriteria ini menekankan pentingnya kesediaan informan untuk berpartisipasi dan kemampuan mereka untuk menyampaikan informasi yang akurat dan relevan.
4. Memiliki Pemahaman Mendalam tentang Strategi Pembentukan Karakter: Kriteria ini memastikan informan memiliki pemahaman dan pengalaman yang memadai dalam strategi pembentukan karakter, sehingga data yang diperoleh kaya dan mendalam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara holistic dan integratif, secara memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian, teknik dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik:

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan para informan kunci. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, yang berarti peneliti memiliki daftar pertanyaan panduan, namun tetap

fleksibel untuk mengajukan pertanyaan lanjutan berdasarkan respons informan. Melalui wawancara, peneliti menggali informasi mengenai:

- a. Strategi guru PAI dalam membudayakan nilai-nilai karakter religius dan disiplin siswa, termasuk metode, program, dan pendekatan pengajaran yang digunakan.
- b. Pelaksanaan strategi tersebut di lapangan, seperti rutinitas kegiatan keagamaan, penerapan aturan disiplin, dan interaksi guru dengan siswa.
- c. Faktor pendukung yang memfasilitasi keberhasilan strategi, serta faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam proses pembudayaan karakter.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung di lingkungan MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah, baik di area kelas, asrama, masjid, maupun lingkungan sekolah lainnya. Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa dan interaksi guru dalam konteks nyata. Melalui observasi, peneliti mengumpulkan data tentang:

- a. Implementasi strategi guru PAI dalam kegiatan sehari-hari, seperti bagaimana guru membimbing shalat berjamaah, memimpin tadarus, atau menangani pelanggaran disiplin.
- b. Keterlibatan siswa dalam kegiatan yang mendukung karakter religius (misalnya, partisipasi aktif dalam ibadah, pengajian) dan

disiplin (misalnya, kepatuhan terhadap jadwal, kerapian, kebersihan).

- c. Dampak dari faktor pendukung dan penghambat yang terlihat di lapangan, seperti penggunaan gawai oleh siswa, tingkat antusiasme dalam mengikuti kegiatan, atau respons siswa terhadap aturan.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen ini mencakup berbagai sumber tertulis atau visual yang dapat memberikan informasi tambahan dan konteks. Data yang peneliti kumpulkan dari dokumentasi meliputi:

- a. Strategi formal yang diatur dalam kebijakan dan kurikulum madrasah, seperti silabus PAI, program pembiasaan karakter yang tercatat, dan tata tertib sekolah serta asrama.
- b. Jadwal kegiatan harian siswa di asrama yang menggambarkan rutinitas dan struktur kegiatan.
- c. Laporan atau catatan kegiatan pembinaan karakter (jika tersedia),

serta foto-foto atau publikasi sekolah yang relevan. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat temuan dari wawancara dan observasi, serta memberikan gambaran komprehensif mengenai kebijakan dan praktik yang mendukung atau menghambat pembudayaan karakter di MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, saya menggunakan dua cara untuk memastikan data yang saya kumpulkan itu benar dan bisa dipercaya:

1. Triangulasi Sumber (Cek ke Berbagai Orang).

Saya membandingkan informasi dari sumber yang berbeda. Contohnya, saya cek apa yang dikatakan Bapak Heriyanto tentang usahanya datang tepat waktu sebagai contoh disiplin. Lalu, saya bandingkan dengan pendapat salah satu siswi kelas XI, Putri Puspita Sari, tentang apakah guru PAI, termasuk Bapak Heriyanto, memang menjadi teladan disiplin di mata siswa. Kalau informasi dari kedua belah pihak ini cocok, berarti data saya kuat.

2. Triangulasi Metode (Cek dengan Berbagai Cara)

Selain itu, saya juga membandingkan data yang didapat dari wawancara dengan hasil pengamatan langsung di lapangan. Jadi, saya tidak hanya mendengar cerita, tapi juga melihat sendiri apakah guru-guru PAI, termasuk Bapak Heriyanto, memang selalu datang tepat waktu dan menunjukkan sikap disiplin di madrasah. Jika semua data, baik dari wawancara maupun pengamatan, konsisten dan saling mendukung, maka informasi tentang keteladanan guru ini benar-benar valid dan bisa dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama. Tahapan analisis data mengikuti model interaktif dari Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga alur kegiatan yang saling berkaitan dan berkelanjutan: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data (Meringkas & Memilah Informasi Penting)

Pada tahap ini, peneliti membaca kembali seluruh hasil wawancara, catatan pengamatan lapangan, dan informasi dari dokumen. Tujuannya adalah untuk memilih, memilah, dan memfokuskan bagian-bagian yang paling penting dan relevan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana strategi guru PAI diterapkan, bagaimana pelaksanaannya, serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Peneliti fokus pada kalimat, inti penjelasan, atau poin-poin kunci yang secara langsung berhubungan dengan strategi guru PAI, termasuk cara menyusun jadwal, sistem evaluasi siswa, atau tantangan yang dihadapi. Proses ini membantu menyederhanakan data kasar tanpa menghilangkan esensinya.

2. Penyajian Data (Menyusun Cerita dari Data)

Setelah data direduksi, peneliti menyajikannya dalam bentuk cerita atau uraian yang sistematis dan mudah dibaca. Uraian ini dikelompokkan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyajikan semua hasil temuan di Bab IV, dilengkapi dengan

kutipan langsung dari wawancara para informan dan hasil pengamatan, sehingga pembaca dapat melihat bukti nyatanya. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan melihat pola-pola yang muncul dari data yang telah terstruktur.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti mulai menarik benang merah dari data yang sudah disajikan. Peneliti mencari pola, hubungan, dan makna antar informasi untuk membuat kesimpulan awal. Contohnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kombinasi strategi yang matang seperti penjadwalan ibadah yang teratur, penerapan sanksi yang konsisten, pengasuhan yang mendukung, dan dukungan kuat dari lingkungan pendidikan seperti guru teladan, orang tua, serta suasana madrasah yang kondusif, adalah kunci keberhasilan pembentukan karakter. Kesimpulan ini selalu diperiksa ulang dan dibandingkan dengan data asli untuk memastikan kebenarannya (verifikasi), hingga peneliti yakin bahwa hasilnya akurat dan bisa dipercaya. Proses verifikasi ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan validitas kesimpulan.